

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kausal yang meneliti sebab akibat antar variabel dengan teknik pendekatan kuantitatif. Penelitian akan dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh melalui media perantara berasal dari website www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivme yang digunakan untuk populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistic tujuannya menguji hipotesis yang sudah diterapkan. Penelitian kuantitatif data yang diperoleh berupa angka, lalu angka tersebut dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 10.

Pendekatan asosiatif kasual merupakan hubungan dua variabel atau lebih terhadap objek yang diteliti yang bersifat sebab akibat, sehingga ada variabel independen (bebas) yaitu *financial leverage* (X^1), profitabilitas (X^2), struktur modal (X^3), kebijakan dividen (X^4) dan dependen (terikat) adalah nilai perusahaan (Y) serta variabel moderasi yaitu tingkat inflasi (X^M).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan jumlah data yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan populasi yang mencakup perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Peneliti menjadikan perusahaan industri barang konsumsi karena bidang industri barang konsumsi ini merupakan perusahaan yang notabene produknya dibutuhkan oleh banyak orang dan perputaran keuangannya sangat berfluktuasi sehingga persaingan bisnis yang ada di Indonesia semakin kompetitif. Diperlukannya analisis pada setiap tahunnya

untuk memberikan cerminan bagaimana kondisi keuangan di masa kini dan di tahun-tahun berikutnya.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi itu sendiri. Sampel yang diambil harus representatif (Sugiyono, 2017). Dalam sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana cara pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu. Adapun kriteria peneliti dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	54
2	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI yang tidak menerbitkan Annual Report tahun 2018-2020 secara berturut-turut	(5)
3	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(13)
4	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI yang tidak membagikan dividen periode 2018-2020	(6)
Total		30
Jumlah Sampel (30 x 3 tahun)		90

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Ghazali (2016) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik itu dipublikasikan maupun tidak. Sumber data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan tahunan yang ada di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi periode yang digunakan yaitu tahun 2018-2020.

3.3.2. Metoda Penelitian

Menurut Sujarweni (2015) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel berupa catatan, transkrip, laporan, notulen rapat dan sebagainya. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumentasi, dengan pengambilan data online di Bursa Efek Indonesia. Metode dokumentasi diimplementasikan pada penelitian ini karena mempermudah dalam pengumpulan

data dan berkas dokumen serta data dalam bentuk yang tetap atau tidak berubah. Jika data sudah terkumpul maka akan dilakukan analisis data dengan pengaplikasian ke Eviews 10.

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) sebuah penelitian terdapat variabel yang ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel penelitian adalah semua sesuatu yang berbentuk dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga menghasilkan informasi kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini menggunakan operasional variabel yang akan menggambarkan keterikatan antar variabel yang saling mempengaruhi. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan dengan variabel independent yang terdiri dari *financial leverage*, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen serta ada variabel moderating yaitu tingkat inflasi.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau bisa disebut menjadi sebab adanya perubahan yang akan timbul pada variabel dependen. Variabel independen bisa mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1.1 *Financial Leverage*

Financial leverage adalah pemakaian sumber dana yang mempunyai beban dengan beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya sehingga memberikan pengaruh pada keuntungan bagi pemegang saham (Sartono, 2010). *Financial leverage* digunakan untuk pengukuran potensi biaya tetap dalam mempengaruhi besarnya perusahaan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT). Pada penelitian ini menggunakan proksi *Degree of Financial Leverage* yang dapat diformulasikan menurut Halim (2015) sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\text{Persentase perubahan EPS}}{\text{Persentase perubahan EBIT}}$$

3.4.1.2 Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menunjukkan tingkat pengembalian bagi orang yang membeli sahamnya. ROE akan menggambarkan nilai keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham dan nilainya dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Menurut Brigham & Houston (2013) untuk mendapatkan rasio ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.1.3 Struktur Modal

Struktur modal merupakan penentu dalam kebijakan keuangan. Perusahaan akan berkaitan dengan investasi, dan itu menyangkut sumber dana yang dipergunakan. Hal ini berkaitan darimana sumber modal berasal untuk operasional perusahaan. Proksi yang digunakan dalam pengurukan struktur modal dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio*. Penggunaan DER untuk mengetahui bagaimana kewajiban perusahaan dalam membayar utang dengan sumber modal sendiri. Menurut Kasmir (2011) formulasi DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.1.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah sebuah keputusan yang menentukan apakah laba yang dihasilkan perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan disimpan sebagai laba ditahan. Pengukuran atas besaran dividen yang akan dibagikan menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang diformulasikan dengan rumus menurut Senata (2016) sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earning per share}}$$

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat yang merupakan variabel yang menjadi sebab akibat atau yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan menggambarkan nilai

harga saham akibat terjadinya permintaan dan penawaran pasar modal yang merupakan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio ini bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Menurut Akbar dan Fahmi (2020) rasio PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.4.3. Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau melemahkan) antara hubungan variabel dependen dan variabel independent (Sugiyono, 2017). Variabel moderating adalah variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau hubungan antar variabel. Sifat ini kemungkinan positif atau negatif tergantung pada variabel moderasi ini yang dinamakan pula sebagai contingency variable. Pada penelitian ini variabel moderating yang digunakan ialah tingkat inflasi (X^M). Tingkat inflasi merupakan pergeseran harga baik naik atau turun harga barang atau jasa. Pengukuran tingkat inflasi pada penelitian ini dilihat dari indeks harga konsumen (IHK) yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut Mankiw (2011) tolak ukur perhitungan inflasi adalah sebagai berikut:

$$TI = \frac{(IHK_n - IHK_{n-1}) 100\%}{IHK_{n-1}}$$

3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain akan terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi berdasarkan variabel, menyajikan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengolahan data statistik akan memberikan kesimpulan dari penelitian ini. Metoda yang digunakan yaitu dengan bantuan program software Eviews 10.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu analisis yang menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan bermaksud untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2017). Dari analisis ini akan terlihat kewajaran data masing-masing variabel. Statistik deskriptif digunakan juga untuk menggambarkan profil data sampel yang akan dipakai untuk menguji hipotesis. Model statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Nilai minimum yang merupakan nilai terendah dari setiap variabel.
2. Nilai maksimum ialah nilai tertinggi dari setiap variabel.
3. Nilai rata-rata adalah nilai dari hasil rata-rata dari setiap variabel.
4. Standar deviasi merupakan nilai statistik yang digunakan untuk sebaran data sampel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian tidak mengalami gangguan sehingga data dapat diproses dan disebut layak untuk lanjut ke tahap menguji kelayakan suatu model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang pada dasarnya menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2017).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi penelitian nilai residualnya berdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2017). Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai macam prosedur dan dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan *histogram-normality* test melalui software Eviews 9. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat memperhatikan indikator dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai profitabilitas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data dapat dinyatakan terdistribusi secara normal.

2. Jika nilai profitabilitas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat hubungan korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2017). Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hal ini akan mengganggu hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Model regresi yang baik akan menunjukkan tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Terdapat multikolinieritas antar variabel dapat dideteksi menggunakan matriks korelasi dengan tingkat signifikansi 90% dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel bebas lebih besar dari ($>$) 0,90 maka terdapat multikolinieritas.
2. Apabila nilai matriks korelasi antar dua variabel lebih kecil ($<$) 0,90 maka tidak terdapat adanya multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan atau ketidaksamaan varian residual suatu periode pengamatan terhadap periode pengamatan yang lain (Ghozali, 2017). Model regresi yang dianggap baik ialah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi secara konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk menilai besaran heteroskedastisitas. Terdapat heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tingkat signifikansi 5% dengan kategori sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih besar ($>$) dari 0,05 maka tidak akan terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas variabel bebas lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya (Ghozali, 2017). Uji autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $(t-1)$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi (Ghozali, 2017). Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji BG (*Breusch Pagan Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. jika nilai probabilitas Chi-square lebih kecil ($<$) dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probability Chi-square lebih besar ($>$) dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.5.3. Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antar data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Data *time series* yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu atau data berkala, sedangkan data *cross section* merupakan data individu dalam observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan dalam penelitian rentang waktu 3 tahun yakni 2018-2020. Kemudian penggunaan data *cross section* itu mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari 30 perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Dalam metoda estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

3.5.3.1 *Common Effect Model*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk melakukan estimasi parameter model data panel yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang digunakan yaitu metoda *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi waktu maupun individu (Ghozali, 2017).

3.5.3.2 *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model ialah pendekatan yang mengasumsikan koefisien konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. FEM menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu yang biasa disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3.5.3.3 *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah metoda yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan ada kemungkinan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan dengan model REM yang digunakan adalah *Generalized Least Square (GLS)*. Metoda ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah kurun waktu yang ada lebih kecil dari pada jumlah individu (Ghozali, 2017).

3.5.4. Analisis Seleksi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) pemilihan model yang paling tepat untuk mengelolah data panel yang dapat dilakukan yaitu:

3.5.4.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* lebih baik dari *common effect*. Kriteria hipotesis untuk menentukan penilaian uji chow jika nilai F hitungannya lebih besar ($>$) dari pada F kritis maka H_0 ditolak artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

1. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 ditolak. Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.4.2 Uji Hausman

Uji hausman ialah pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan pada penelitian ini. Apabila *probability* kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model}$

1. Jika nilai $p \text{ value} > \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_0 diterima. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
2. Jika nilai $p \text{ value} < \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0,05) maka H_1 ditolak. Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda, pengujian parsial (Uji T), pengujian simultan (Uji F), koefisien determinasi dan *moderated regression analysis* (MRA).

3.5.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti lebih dari satu variabel independen minimal dua variabel independen. Analisis regresi berganda akan meramalkan keadaan variabel dependen, menggunakan dua atau lebih variabel independent yang menjadi acuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengaruh terhadap variabel dependen. Jika koefisien menunjukkan hasil positif (+) maka terjadi pengaruh searah anatar variabel independen dengan variabel dependen yang berarti setiap kenaikan nilai variabel independen akan berpengaruh pada kenaikan variabel dependen. Dan sebaliknya jika koefisien menunjukkan hasil negatif (-) maka terjadi pengaruh yang berlawanan anatar variabel independen dan variabel dependen yang berarti setiap kenaikan nilai variabel independen akan berpengaruh pada penurunan variabel dependen. Model analisis regresi linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DFL + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4DPR + e$$

Dimana :

PBV = *Price Book Value*

A = Konstanta

$\beta_1.. \beta_2$ = Koefisien

DFL = *Degree of Financial Leverage*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity*

DPR = *Dividen Payout Rasio*

E = Error, tingkat kesalahan

3.5.5.2 Moderated Regretion Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini terdapat variabel moderating. Menurut Sugiyono (2017) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperlemah atau memperkuat) hubungan anatar variabel indepednen dengan variabel dependen. Salah satu cara untuk menguji regresi dengan adanya variabel moderating adalah menggunakan uji interaksi. Uji interkasi MRA adalah uji yang mengandung unsur perkalian dua atau lebih variabel independen (Adzimah, 2018). MRA menggunakan pendekatan integritas sampel yang akan mendasari kontrol pengaruh variabel moderasi. Untuk menggunakan MRA, maka dibutuhkan minimal tiga komponen

untuk membuat persamaan regresinya. Rumus persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1DFL + \beta_2ROE + \beta_3DER + \beta_4DPR + \beta_5TI + \beta_6DFL*TI + \beta_7ROE*TI + \beta_8DER*TI + \beta_9DPR*TI + e$$

Dimana :

PBV = *Price Book Value*

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_9$ = Koefisien

DFL = *Degree of Financial Leverage*

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to Equity*

DPR = *Deviden Payout Ratio*

TI = Tingkat Inflasi

DFL*TI = Interaksi antara *Finacial Leverage* dengan Tingkat Inflasi

ROE*TI = Interaksi antara *Return on Equity* dengan Tingkat Inflasi

DER*TI = Interaksi antara *Debt to Equity* dengan Tingkat Inflasi

DPR*TI = Interaksi antara *Deviden Payout Ratio* dengan Tingkat Inflasi

e = Error, tingkat kesalahan

Adapun kriteria untuk variabel moderating yaitu sebagai berikut:

1. *Pure moderator*, apabila pengaruh TI terhadap PBV pada output pertama dan berpengaruh interaksi dari ($\beta_6DFL*TI + \beta_7ROE*TI + \beta_8DER*TI + \beta_9DPR*TI$) pada output kedua, salah satunya menghasilkan output yang signifikan.
2. *Quasi moderator*, apabila pengaruh TI terhadap PBV pada output pertama dan pengaruh interaksi dari ($\beta_6DFL*TI + \beta_7ROE*TI + \beta_8DER*TI + \beta_9DPR*TI$) pada output kedua, untuk keduanya menghasilkan output yang signifikan.
3. Bukan moderating, apabila pengaruh TI terhadap PBV pada output pertama dan pengaruh interaksi dari ($\beta_6DFL*TI + \beta_7ROE*TI + \beta_8DER*TI + \beta_9DPR*TI$) pada output kedua, untuk keduanya tidak ada yang mendapatkan output signifikan.

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rusli (2014) koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui hubungan atau kontribusi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu artinya variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan sebagai hasil prediksi variabel dependen.

3.5.5.4 Pengujian Parsial (Uji Statistik T)

Pengujian statistik T dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui nilai T, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Berikut kriteria penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis:

1. Apabila nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima yang artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.5 Pengujian Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian statistik F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen. Kategori dalam pengambilan keputusan yakni sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability* signifikansi lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh pada variabel dependen.
2. Jika nilai *probability* signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh pada variabel dependen.